

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang digunakan sebagai subjek peneliti.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dengan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Action Research*) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart.

Kemmis dan Mc Taggart (Sujati, 2000; 23) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral yang masing masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana

Rencana tindakan apa yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, peningkatan proses dan hasil belajar di kelas.

2. Tindakan

Apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.

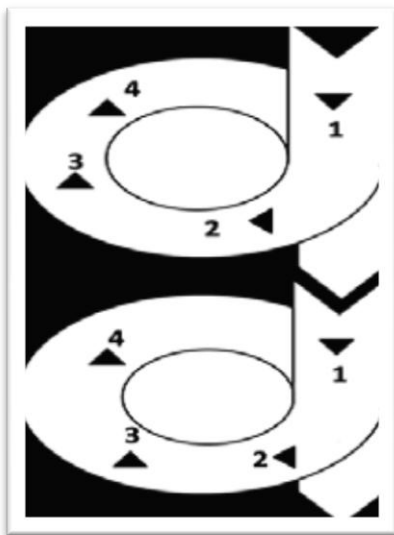
3. Observasi

Peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya.

4. Refleksi

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangan atas dampak dari tindakannya dengan menggunakan beberapa kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

Kegiatan dalam tindakan divisualisasikan pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaantindakan
3. Pengamatan/ observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan
2. Pelaksanaantindakan
3. Pengamatan/ observasi
4. Refleksi

Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart.

(Sujati, 2000: 23)

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

- a. Menyusun RKH yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas kelompok B TK Darrul Fikri. RKH ini digunakan guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk penelitian.
- c. Menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun dan mempersiapkan model pembelajaran membaca permulaan melalui kartu kata bergambar. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan media kartu kata bergambar.
- e. Menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar.
- f. Menyusun dan mempersiapkan LKA yang akan diisi oleh anak.
- g. Mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan aktivitas anak pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan kemampuan membaca permulaan dan

menggunakan media kartu kata bergambar yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Guru yang melaksanakan pembelajaran adalah guru kelas kelompok B. selama pembelajaran berlangsung, guru akan mengajar berdasarkan RKH yang telah disusun. Sementara peneliti melakukan pengamatan terhadap meningkatkan kemampuan membaca permulaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan perubahan dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

a. Kegiatan awal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran didahului dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu anak didik yang mendapat giliran. Kemudian guru mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan inti dimulai guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran hari itu, dengan terlebih dahulu menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dilaksanakan, sehingga anak nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran bermakna.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas sesuai dengan RKH yang telah dibuat.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan penutup, guru mengajak anak untuk melakukan diskusi dan mengevaluasi mengenai kegiatan satu hari yang telah dilalui di sekolah.

3. Pengamatan/observasi

Observasi yang dilakukan dalam siklus ini adalah dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi yang

telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun pencapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan partner guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan pada proses pembelajaran, permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran dan segala hal berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang akan muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Partisipan

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung di kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B di TK Darul Fikri, dimana rentang usia 5-6 tahun yang terdiri dari 30 anak, 14 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Darul Fikri Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kab. Bandung. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014-2015, yang lebih tepatnya pada bulan 5 Februari 2015 sampai dengan bulan 13 Februari 2015.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi. Indikatornya: (a) anak mampu mengenal huruf a-z, (b) anak dapat menunjukkan huruf sesuai dengan contoh, (c) anak dapat mengenal kata benda, (d) anak dapat mencocokkan gambar dengan tulisan, (e) anak dapat menghubungkan kata benda dengan bunyi secara tepat, (f) anak dapat mengelompokkan kata benda, (g) anak dapat menghubungkan huruf dengan bunyi secara tepat

2. Media Kartu Kata Bergambar

Media kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari karton tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran seperti buah, binatang, tumbuh-

tumbuh dan sebagainya yang dirancang oleh peneliti untuk membantu anak TK untuk memstimulasi membaca permulaan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal member tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memilih indikator yang ada dalam kemampuan membaca permulaan yang harus dapat dicapai oleh anak kelompok B kemudian dikaitkan dengan indikator kemampuan bahasa. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan membaca permulaan. Data yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar.
2. Dokumentasi merupakan sebuah pengambilan gambaran dimana gambar di sini berupa foto-foto pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung. Dokumentasi ini berfungsi untuk menjadi bukti mengenai adanya proses kegiatan belajar membaca permulaan, dan melalui dokumentasi ini juga dapat menjadi suatu cara mengantisipasi adanya kekeliruan atau kesalahan dalam proses penilaian. Foto-foto yang diambil saat pembelajaran berlangsung dapat menjadi gambaran konkret mengenai bagaimana keaktifan dan keantusiasan anak di dalam kelas pada saat pembelajaran membaca permulaan dengan media kartu kata bergambar.

Tabel. 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Keompok Kelas B

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Membaca permulaan	Mengenal huruf	Anak mampu mengenal huruf a-z	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan nama-nama huruf secara tepat, misalnya: (a – z) • Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vocal (a, i, u, e, o) yang terdapat pada suatu kata misalnya: <u>lampu</u> • Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vocal (a, i, u, e, o) • Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) yang terdapat pada suatu kata, misalnya: jendela • Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) 	Observasi	Anak

			<ul style="list-style-type: none"> • Anakmampumenghitungjumlahhuruf yang terdapatdalam kata • Anakmampumengenalhurufdalam kata 		
		Anakdapatmenujukkanhurufsesuaidengancontoh	<ul style="list-style-type: none"> • Anakmampumencocokkanhuruf yang samadengancontoh • Anakdapatmencarieuruf yang samadalam kata yang berbeda (contohnyahuruf “B” pada kata bebekdanbaju) 		
	Mengenal kata	Anakdapatmengenal kata benda	<ul style="list-style-type: none"> • Anakdapatmengenalibeberapa kata sederhana/ label familiar • Anakdapatmenekankanucapansuku kata dalam kata • Anakdapatmenyusun suku kata menjadisebuah kata bendasesuaidengangambar 	Observasi	Anak
		Anakdapatmencocokkangambardengan tulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Anakmampumemasangkansuatu kata dengangambar • Anakdapatmengenalibentuktertulis yang merupakan kata bendamisalnya: “meja” 		

		Anak dapat mengelompokkan kata benda	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mengelompokkan kata benda sesuai dengan kebutuhan misalnya alat makan: piring, gelas, sendok, garpu • Anak dapat menyebutkan nama benda yang berawal dari huruf yang sama misalnya da und a del man • Anak dapat menyebutkan nama benda yang berawal suku kata yang sama misalnya: bu ku dan bu a ya 		
	Menghubungkan huruf dengan bunyi	Anak dapat menghubungkan huruf dengan bunyi secara tepat	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menggabungkan bunyi huruf-huruf yang berbeda, misalnya: hu ru f <u>b</u> dan hu ru f <u>u</u> • Anak dapat mengelompokkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama, misalnya: <u>b</u>uku, <u>b</u>uah, <u>b</u>unga. • Anak dapat mencocokkan huruf dengan fonemnya 	Obsevasi	Anak
	Menghubungkan kata dengan bunyi	Anak dapat menghubungkan kata benda dengan bunyi	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu menyebutkan kata benda yang sesuai dengan gambar • Anak dapat mengelompokkan gambar yang 	Obsevasi	Anak

		yisecaratepat	<p>memilikisuku kata gambar yang sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anakmampumembedakanbunyiawaldalamse buah kata • Anakdapatmenekankanucapansuku kata dalam kata • Anakdapatmenyusunsuku kata menjadisesuaigambar 		
--	--	---------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber :Permendiknas no. 58

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada saat anak melakukan proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto yang dapat menggambarkan secara nyata ketika anak beraktivitas pada pembelajaran membaca permulaan dan media kartu kata yang digunakan dalam meningkatkan membaca permulaan. Dengan dokumentasi, maka akan diperoleh suatu bukti otentik terhadap penelitian yang dilakukan. Selain foto-foto yang diperoleh dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Metode observasi ini dipilih dengan alasan observasi merupakan metode yang efektif apabila digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Teknik observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan membaca permulaan anak. Dalam observasi ini menggunakan sebuah panduan yang telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

Observasi pada pengamatan dilakukan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak.
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan, agar dapat diketahui mengenai penggunaan kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak ke arah positif sesuai dengan perkembangan yang diharapkan.
- c. Pada saat akhir dari proses pembelajaran, agar dapat diketahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak setelah dilakukan beberapa kali proses tindakan.

3. Wawancara

Metode wawancara

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang kondisi awal membaca permulaan anak usia dini, proses

pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini menggunakan kartu kata bergambar, kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini menggunakan kartu kata bergambar, dan kelebihan/kekurangan dalam menggunakan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini kepada guru kelas kelompok B1 RA Darul Fikri.

F. Teknik Analisis Data

Suatu data yang telah dikumpulkan dalam penelitian akan menjadi tidak bermakna apabila tidak dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Wina Sanjaya (2009: 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pembelajaran membaca permulaan di TK Darul Fikri. Observasi langsung dilakukan pada saat kondisi awal pembelajaran dan pada saat tindakan kelas yang berupa meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Menurut

Anas Sudjiono (1986: 43) rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah responden (anak)

Dari hasil perhitungan yang telah diperoleh selanjutnya diinterpretasikan ke dalam 4 tingkatan. Menurut Suharsini Arikunto (1992: 207) kriteria interpretasikan sebagai berikut:

1. Kriteria baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 76%-100%
2. Kriteria cukup, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 56%-75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 40%-55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu apabila nilai yang diperoleh anak antara 0%-40%

G. Indikator Keberhasilan

Indikator merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan anak ataupun pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar pada pembelajaran membaca permulaan yang dibandingkan dengan sebelum tindakan dengan sesudah ada tindakan. Terkait dengan itu, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

Tabel.3.2 Indikator Keberhasilan

Hasil	AspekKemampuanMembaca
76%-100%	<ul style="list-style-type: none">a. Mengenalhurufb. Mengenal katac. Menghubungkanhurufdenganbunyid. Menghubungkan kata denganbunyi